

**PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP
PENINGKATAN LABA**
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013 – 2015)



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Bidang Ekonomi Islam

OLEH:

RANTISA WAGIARSITA
212 313 9119

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2016 M / 1437 H**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

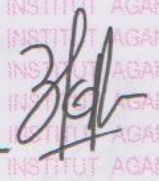
Skripsi yang ditulis oleh Rantisa Waginarsita, NIM 2123139119 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Syawal 1437 M
Juli 2016 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP 196303192000032003


Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi oleh: **Rantisa Wagiarisita** NIM: 2123139119 yang berjudul
Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Laba (Studi pada Bank Umum
Syariah di Indonesia Periode 2013-2015), Program Studi Ekonomi Syariah
Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Bengkulu pada:

Hari: **Minggu**

Tanggal: **31 Juli 2016 M / Syawal 1437 H**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi
Syariah.

Bengkulu, Syawal 1437 M

Juli 2016 H

Dalam

Dr. Asnami, MA

NIP 197304121998032003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, MA

NIP 196303192000032003

Penguji I

Drs. Nurul Hak, MA

NIP 196606161995031002

Sekretaris

Eka Sri Wahyuni, SE., MM

NIP 197705092008012014

Penguji II

Yosy Arisandy, MM

NIP 198508012014032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Syawal 1437 M

Juli 2016 H

Mahasiswa yang menyatakan



Rantisa Wagiarsita
NIM 212 313 9119

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ أَنْ
يُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”
(Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin . . . Alhamdulillahirabbil'alamin . . . Alhamdulillahirabbil'alamin . . .

Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb. Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur padaMu ya Rabb serta shalawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia.

Ku persembahkan karya mungil ini . . .

- ✚ Untuk belahan jiwaku, lbundaku tersayang (Poniyem) dan Ayahandaku tercinta (Sukiman) yang telah memberikan segalanya untukku.
- ✚ Kepada Mbahku (Kasinem), Pamanku (Kasni), Bibiku (Ningsih) yang selalu mendoakanku, menyayangiku, dan menyemangatiku.
- ✚ Kepada Ninik, Kakik, dan Mbah lanang yang berada di sisi Allah, akhirnya aku menjadi sarjana sesuai yang kalian harapkan semoga kalian bahagia melihatku disana.
- ✚ Kepada Kakak, Mbak dan Adik-Adikku (Rian, Desi Intan Sugiarti, Okta Briyanti Mila Sari, Nurvita Wahyu Sari, Surfianti Maharani, Muhammad Teguh Saputra, Dea Kasifah), terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini.
- ✚ Kepada Sahabat setiaku Forever (Sugianti Ratna Sari, Anik Maslikhah, Desmala Dewi, Yusnita, dan Wenda Puspita) syukran banget atas supportnya baik itu moril dan materil.
- ✚ Kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan EKIS B (Rinisti, Juniarti, Yuni, Nurmaini, Afri, Ria, Diani, Yovi, Fitri, Indah, Lobian, Muzzayin, Iwan, Jijing, Mukhtar)
- ✚ Teman-teman KKN is the best (Noti Hartati, Triea, Robie, Mitriani, Fitri, Lubis, Santi, Eryan, dan Rozi).
- ✚ Almamater yang telah menempahku
- ✚ Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Ilahi yang siapapun itu, terima kasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.
- ✚ Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatannya. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk mengucapkan terimakasih . . .

I LOVE YOU ALL FOREVER

ABSTRAK

Rantisa Wagiarsita NIM: 2123139119 “*Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bagi hasil, jual beli, dan sewa terhadap peningkatan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat tiga sampel Bank Umum Syariah yang layak digunakan yaitu BRISyariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji normalitas data ialah metode *kolmogorov-smirnov*. Uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), (2) uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. (3) Uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*. Dan uji hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan laba, sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba, sedangkan jual beli dan sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen terhadap laba sebesar 64,3%.

Kata Kunci: *Pembiayaan, Bagi Hasil, Jual Beli, Sewa, Laba*

ABSTRACT

Rantisa Wagiarista NIM: 2123139119 "*Financing Effect on Earnings Increase (Studies in Islamic Banks in Indonesia Period 2013-2015)*".

This study aimed to examine the effect of variables for the results, sale and purchase, and lease to the increase in earnings in Islamic Banks in Indonesia. The data used in this study was obtained from the data Condensed Quarterly Financial Statements Islamic Banks. The population in this study were 11 Islamic Banks in Indonesia. Sampling technique used is purposive sampling. There are three samples of Islamic Banks decent used that BRISyariah, Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. The data analysis technique used to test the normality of the data is Kolmogorov-Smirnov method. Classic assumption test consisting of (1) test multikolinieritas using Variance Inflation Factor (VIF), (2) autocorrelation using the Durbin-Watson test. (3) Test heteroskedastisitas using scatterplot. And hypothesis testing performed by multiple linear regression. The results using the F test shows that the results, sale and purchase, and rent together a positive influence on the increase in earnings, while partially different effects, the results are not positive effect of increasing earnings, while the purchase and lease positive effect of increasing earnings. The predictive ability of the three independent variables against a profit of 64.3%.

Keywords: *Financing, Profit Sharing, Purchase, Rent, Profit*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kami semua kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu mendukung memberikan masukan kepada kami demi kesuksesan nanti.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan saran demi kesuksesan penulis.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Eka Sri Wahyuni, SE., MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis

7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Syawal 1437 M
Juli 2016

Rantisa Wagiarsita
NIM 2123139119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

ABSTRAC..... viii

KATA PENGANTAR..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 9

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 11

F. Penelitian Terdahulu 12

| | |
|--------------------------------|----|
| G. Sistematika Penulisan | 14 |
|--------------------------------|----|

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori | 16 |
| 1. Bank Umum Syariah | 16 |
| 2. Pembiayaan | 21 |
| 3. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil | 25 |
| a. <i>Mudharabah</i> | 26 |
| b. <i>Musyarakah</i> | 28 |
| 4. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli | 30 |
| a. <i>Murabahah</i> | 30 |
| b. <i>Bai' As-Salam</i> | 32 |
| c. <i>Bai' Al-Istishna</i> | 34 |
| 5. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa | 36 |
| a. <i>Al-Ijarah</i> | 37 |
| b. <i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i> | 39 |
| 6. Laba | 40 |
| B. Kerangka Berpikir | 41 |
| C. Hipotesis | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 44 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 44 |

| | |
|---|----|
| C. Populasi dan Sampel..... | 45 |
| 1. Populasi..... | 45 |
| 2. Sampel | 45 |
| D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Variabel dan Definisi Operasional | 46 |
| 1. Variabel Penelitian..... | 46 |
| a. Variabel Dependen | 46 |
| b. Variabel Independen | 46 |
| 2. Definisi Operasional | 47 |
| a. Laba..... | 47 |
| b. Prinsip Bagi Hasil | 47 |
| c. Prinsip Jual Beli | 47 |
| d. Prinsip Sewa..... | 47 |
| F. Instrumen Penelitian | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 48 |
| 1. Uji Kualitas Data | 48 |
| a. Uji Normalitas Data | 48 |
| b. Uji Homogenitas | 49 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 49 |
| a. Uji Multikolonieritas..... | 49 |
| b. Uji Autokorelasi | 50 |
| c. Uji Heteroskedastisitas..... | 50 |
| 3. Uji Hipotesis | 51 |

| | |
|---|----|
| a. Model Regresi Linear Berganda | 51 |
| b. Uji F | 52 |
| c. Uji t | 52 |
| 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 53 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 54 |
| 1. BRI Syariah..... | 54 |
| 2. Bank Muamalat Indonesia | 55 |
| 3. Bank Syariah Mandiri | 56 |
| B. Hasil..... | 60 |
| 1. Uji Kualitas Data | 60 |
| a. Uji Normalitas Data | 60 |
| b. Uji Homogenitas | 61 |
| 2. Uji Asumsi Klasik..... | 62 |
| a. Uji Multikolonieritas..... | 62 |
| b. Uji Autokorelasi | 63 |
| c. Uji Heteroskedastisitas..... | 64 |
| 3. Uji Hipotesis | 65 |
| a. Model Regresi Linear Berganda | 65 |
| b. Uji F | 66 |
| c. Uji t | 67 |
| 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 69 |
| C. Pembahasan | 70 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengaruh bagi hasil, jual beli, dan sewa terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia..... | 70 |
| 2. Pengaruh bagi hasil terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia | 71 |
| 3. Pengaruh jual beli terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia | 73 |
| 4. Pengaruh sewa terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia | 74 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|------------|--|
| Tabel 1.1 | Laba, Bagi Hasil, Jual Beli, Sewa (Triwulan) Periode 2013-2015 (Jutaan Rupiah) 7 |
| Tabel 1.2 | Penelitian Terdahulu 12 |
| Tabel 4.1 | Nama Bank Umum Syariah di Indonesia 59 |
| Tabel 4.2 | Hasil Uji Normalitas 60 |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dalam Bentuk LN 61 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Homogenitas 61 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Multikolinearitas 63 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Autokorelasi 63 |
| Tabel 4.7 | Uji Regresi 65 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji F 66 |
| Tabel 4.9 | F Tabel 66 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji t Test 67 |
| Tabel 4.11 | t Tabel 67 |
| Tabel 4.12 | Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 69 |
| Table 4.13 | Hasil Uji R^2 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------|--|
| Gambar 2.1 | Skema <i>Mudharabah</i> 28 |
| Gambar 2.2 | Skema <i>Musyarakah</i> 29 |
| Gambar 2.3 | Skema <i>Bai' al-murabahah</i> 31 |
| Gambar 2.4 | Skema <i>Bai' as-salam</i> 33 |
| Gambar 2.5 | Skema <i>Bai' al-istishna</i> 35 |
| Gambar 2.6 | Skema <i>Al-ijarah</i> 38 |
| Gambar 2.7 | Skema <i>Al-ijarah muntahiyah bittamlik</i> 39 |
| Gambar 2.8 | Kerangka Berpikir 41 |
| Gambar 4.1 | Hasil Uji Heteroskedastisitas 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Surat Penunjukan Pembimbing |
| Lampiran 2 | Kartu Bimbingan Studi |
| Lampiran 3 | Jadwal Penelitian |
| Lampiran 4 | Hasil Pengolahan SPSS |
| Lampiran 5 | Tabel Uji F |
| Lampiran 6 | Tabel Uji t |
| Lampiran 7 | Laporan Keuangan Perusahaan |
| Lampiran 8 | Daftar Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup.¹

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank melandaskan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat, baik dalam penghimpun dana maupun penyalur dana. Maka bank disebut juga sebagai *agent of trust*. Lebih lanjut bank berfungsi sebagai *agent of development* dan *agent of services* yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi bagi kelancaran kegiatan perekonomian disektor riil. Dalam menjalankan

¹ Russely Inti Dwi Permata, *et all.*, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)," Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 12 No. 1 Juli 2014, h. 2.

kegiatannya bank memiliki peranan penting dalam sistem keuangan untuk mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengalihan aset melalui unit surplus dan unit devisa, tempat bertransaksi serta menyimpan dana dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, serta memperlancar lalu lintas pembayaran.²

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga (*riba*). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil.³

Perkembangan perbankan syariah yang semakin meningkat tiap tahunnya tersebut membawa angin segar bagi para pengusaha muslim atau pun non muslim dalam menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang dalam operasinya tidak mengandalkan bunga sebagai dasar dalam pengambilan keuntungan. Maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon nasabah dalam perencanaan pengambilan pembiayaan di bank syariah. Pembiayaan-pembiayaan dalam bank syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bank syariah. Pembiayaan juga merupakan produk

² Muhammad Shalahudin dan Lukman Hakim, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), h. 93.

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 29.

yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu tingginya minat nasabah untuk menggunakan pembiayaan di bank syariah, diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bank syariah.⁴

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.⁵

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.⁶

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap deposan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan Syariah harus tetap berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian. Pembiayaan pada dasarnya

⁴ Abdullah Jayadi, *Beberapa Aspek tentang Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h. 10.

⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.

⁶ M. Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bangkit, 2005), h. 11.

diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.⁷

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa [4]: 29.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
تَكُونَ تِجْرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁸

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari’at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Hakekat harta ini pada dasarnya adalah hak bersama. Sehingga setiap individu punya hak untuk

⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

⁸ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qura’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten, Kalim, 2010) h. 84.

mendapatkannya dan mengelolanya. Asal dengan landasan adil dan kerelaan, jauh dari kedhaliman, manipulasi, kebohongan, kecurangan dan paksaan.

Meningkatnya jaringan dan pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah, maka pihak bank syariah perlu menyesuaikan dengan peningkatan kinerja agar tercipta perbankan syariah yang sehat dan efisien. Dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah bertujuan untuk memperoleh laba.

Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain; laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain- lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain.

Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran pertumbuhan laba bersih dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba pada tahun periode sekarang dengan laba pada periode sebelumnya.⁹ Adapun laba yang diperoleh bank syariah telah dikurangi dengan zakat dan beban pajak.

Prinsip bagi hasil yang terdiri dari, *mudharabah*, *musyarakah* merupakan indikator pembiayaan melalui pengelolaan usaha bersama

⁹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 7.

dijadikan variabel yang mempengaruhi laba karena berkaitan dengan adanya teori yang menyatakan pemberian pembiayaan bagi hasil kepada nasabah, maka perbankan syariah akan mendapatkan pendapatan dari bagi hasil. Dimana pendapatan yang diperoleh perbankan syariah akan meningkatkan laba perusahaan.¹⁰

Prinsip jual beli yang terdiri dari *murabahah*, *salam* dan *istishna*, merupakan indikator pembiayaan berdasarkan selisih harga dijadikan variabel yang mempengaruhi laba didasarkan hubungannya dengan tingkat pendapatan yang diperoleh bank. Dengan adanya pendapatan melalui prinsip jual beli akan meningkatkan laba perbankan syariah.¹¹

Prinsip sewa yang terdiri dari *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittalik* dijadikan variabel yang mempengaruhi laba didasarkan harga sewa yang berhubungan dengan keuntungan yang didapat oleh pihak yang menyewakan barang atau jasa tersebut berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual kepada pihak penyewa. Keuntungan yang diperoleh bank syariah berupa pendapatan sewa *ijarah* yang nantinya dapat meningkatkan laba bank syariah.¹²

Dengan meningkatnya tingkat pendapatan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*). Namun, berdasarkan data awal yang diperoleh dari www.bi.go.id bahwa fluktuasi laba tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pembiayaan perusahaan perbankan.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 43-45.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Dana . . .*, h. 47-51.

¹² Muhammad, *Manajemen Dana . . .*, h. 53.

Tabel 1.1
Laba, Bagi Hasil, Jual Beli, Sewa (Triwulan)
Periode 2013-2015
(Jutaan Rupiah)

| No | BUS | Tahun | Pembiayaan | | | Laba |
|----|----------------------|-------|------------|------------|---------|-----------|
| | | | Bagi Hasil | Jual Beli | Sewa | |
| 1 | BRI Syariah | 2013 | 1,899,327 | 85,090 | 67,106 | 7,730 |
| | | | 2,228,743 | 6,237,204 | 86,456 | 52,813 |
| | | | 3,969,312 | 6,564,704 | 125,184 | 35,081 |
| | | | 2,663,262 | 7,161,116 | 154,719 | 89,564 |
| | | 2014 | 2,880,614 | 55,611 | 169,839 | 150,371 |
| | | | 3,776,051 | 8,277,798 | 163,449 | 194,465 |
| | | | 3,575,317 | 8,592,679 | 151,675 | 31,418 |
| | | | 4,050,478 | 9,028,278 | 139,563 | 219,128 |
| | | 2015 | 9,164,138 | 9,164,138 | 127,533 | 237,943 |
| | | | 2,020,064 | 9,421,370 | 115,633 | 220,262 |
| | | | 4,192,094 | 9,602,653 | 103,589 | 99,271 |
| | | | 4,976,583 | 10,039,361 | 91,877 | 228,843 |
| 2 | Bank Muamalat | 2013 | 10,807,728 | 10,366,408 | 227,295 | 756,549 |
| | | | 11,813,302 | 12,058,967 | 220,560 | 884,831 |
| | | | 12,786,014 | 13,467,569 | 221,347 | 985,960 |
| | | | 15,045,617 | 16,352,697 | 178,214 | 1,120,895 |
| | | 2014 | 16,387,358 | 17,752,421 | 174,981 | 1,260,365 |
| | | | 18,669,975 | 18,620,212 | 196,808 | 1,403,504 |
| | | | 19,864,670 | 19,086,722 | 209,510 | 1,538,478 |
| | | | 21,215,889 | 19,936,312 | 118,693 | 637,180 |
| | | 2015 | 21,555,962 | 20,196,627 | 191,634 | 1,862,680 |
| | | | 23,134,698 | 20,995,173 | 187,116 | 1,930,730 |
| | | | 23,826,356 | 21,227,623 | 222,161 | 1,628,185 |
| | | | 21,934,323 | 20,629,974 | 250,644 | 684,634 |
| 3 | Bank Syariah Mandiri | 2013 | 9,912,866 | 21,370,355 | 291,194 | 2,102,674 |
| | | | 10,355,069 | 23,627,472 | 278,377 | 2,306,792 |
| | | | 10,440,296 | 25,390,507 | 265,799 | 2,304,376 |
| | | | 10,462,107 | 27,625,995 | 191,465 | 2,722,183 |
| | | 2014 | 10,513,006 | 28,995,610 | 257,743 | 2,977,787 |
| | | | 11,060,256 | 30,646,451 | 229,725 | 3,088,932 |
| | | | 10,954,265 | 33,267,908 | 267,552 | 3,373,423 |
| | | | 11,113,224 | 32,353,309 | 349,537 | 3,197,836 |
| | | 2015 | 10,796,645 | 33,334,429 | 315,788 | 3,573,925 |
| | | | 10,826,614 | 33,386,690 | 339,927 | 3,523,569 |
| | | | 11,131,425 | 32,921,148 | 736,358 | 3,648,580 |
| | | | 10,689,858 | 33,746,699 | 817,813 | 3,445,201 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa laba bersih pada Bank Umum Syariah selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, ada yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, namun ada pula yang mengalami penurunan. Kondisi tersebut ada yang sepenuhnya dipengaruhi oleh pembiayaan prinsip bagi hasil, jual beli maupun sewa namun, ada juga yang tidak. Hal ini terlihat pada bank BRISyariah, pada tahun 2013 bagi hasil perusahaan mengalami peningkatan pada triwulan I ke triwulan II dan mengalami penurunan pada triwulan II ke triwulan III, sedangkan pada tahun 2013 pembiayaan sewa selalu mengalami peningkatan setiap triwulannya.

Kondisi seperti ini dialami juga oleh Bank Muamalat, dimana pada tahun 2013 laba perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap triwulannya, sedangkan pembiayaan sewanya selalu mengalami penurunan setiap triwulannya. Begitu juga dengan Bank Syariah Mandiri, pada tahun 2015 Pembiayaan bagi, hasil jual beli, dan sewa mengalami peningkatan dari triwulan I ke triwulan II, sedangkan laba perusahaan turun. Hal ini membuktikan bahwa fluktuasi laba perusahaan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pembiayaan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap laba guna membuktikan adanya pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih secara statistik dengan judul penelitian

**“PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PENINGKATAN
LABA (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2013-2015)”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti maka, penulis membatasi penelitian pembiayaan perbankan Syariah pada pembiayaan prinsip bagi hasil, pembiayaan prinsip jual beli, dan pembiayaan prinsip sewa serta melihat pengaruhnya terhadap peningkatan laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?
2. Apakah pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?
3. Apakah pembiayaan prinsip jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?
4. Apakah pembiayaan prinsip sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?

5. Seberapa besar pengaruh pembiayaan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?
3. Untuk mengetahui apakah pembiayaan prinsip jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?
4. Untuk mengetahui apakah pembiayaan prinsip sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa terhadap peningkatan laba Bank Umum syariah di Indonesia periode 2013-2015 ?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Ekonomi Islam pada khususnya mengenai pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan laba.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

b. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembiayaan dan laba khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan kepada instansi terkait seperti OJK dan Dewan Pengawas Syariah mengenai pembiayaan guna melakukan pengawasan dan pengambilan kebijakan pengaturan pembiayaan syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pedoman bagi penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Hasil Pembahasan |
|----|------------------------|--|---|
| 1 | Gilang Aditya Ramadhan | Pengaruh Pembiayaan <i>Ijarah</i> dan <i>Murabahah</i> terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2005-2007 | Pembiayaan <i>Ijarah</i> (sewa) berpengaruh positif terhadap laba. Sedangkan Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh negatif terhadap laba. ¹³ |
| 2 | Ishmah Wati | Analisis Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada sektor perbankan Syariah | Pengaruh Operasional Kinerja pada Perbankan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan terhadap ROE berpengaruh negatif signifikan. NPF berpengaruh tidak signifikan ROA dan ROE. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan terhadap ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. ¹⁴ |
| 3 | Yesi Oktriani | Pengaruh Bagi Hasil, Jual Beli, dan Sewa terhadap Laba Bank Mandiri Syariah Periode Tahun 2005-2007 | Pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan sewa secara simultan berpengaruh positif terhadap laba. Pembiayaan jual beli dan sewa terhadap laba secara parsial berpengaruh positif, sedangkan pembiayaan bagi hasil terhadap laba secara parsial tidak berpengaruh positif. ¹⁵ |
| 4 | Puspa Pesona | Analisis Pembiayaan | Pembiayaan <i>Murabahah</i> |

¹³ Gilang Aditya Ramadhan, *Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia Periode 2005-2007*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), h. 73.

¹⁴ Ishmah Wati, *Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan Syariah*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012), h. 63.

¹⁵ Yesi Oktriani, *Pengaruh Bagi Hasil, Jual Beli, dan Sewa terhadap Laba Bank Mandiri Syariah tahun 2005-2007* (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2008), h. 61.

| | | |
|--------------------|--|---|
| Putri Maya | <i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i> hubungannya dengan profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2005-2007 | berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum Syariah, sedangkan pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan <i>net profit margin</i> dan <i>profit margin</i> . ¹⁶ |
| 5 Dhika Rahma Dewi | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia | CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah. REO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah. ¹⁷ |

Dari tabel di atas bisa dilihat, perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kesamaan yang spesifik dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada obyek penelitian, yaitu pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode penelitian, di mana pada penelitian terdahulu menggunakan periode waktu 2005-2007, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2013 hingga 2015. Perbedaan berikutnya terletak pada variabel independen, di mana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *ijarah*,

¹⁶ Puspa Pesona Putri Maya, "Analisis Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah* hubungannya dengan profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2003-2007," (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009), h. 70.

¹⁷ Dhika Rahma Dewi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), h. 63.

murabahah, *mudharabah*, dan *musyarakah*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel, bagi hasil, jual beli, dan sewa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari bab pertama berisi pendahuluan sebagai titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan tentang fungsi bank syariah di Indonesia, pembiayaan, serta pengaruh laba pada pembiayaan. Selain itu juga diuraikan mengenai rumusan permasalahan yang akan dijadikan dasar dari penelitian ini.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan analisis dalam penelitian. Bab ini menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian dan juga uraian pengembangan hipotesis.

Selanjutnya pada bab ketiga berisikan deskripsi bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Oleh karenanya bab ini akan berisikan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan.

Bab keempat berisikan tentang keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Disini variabel independent yang dipilih penulis adalah prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa. Sedangkan variabel

dependent yang dipilih penulis adalah laba. Disini akan dijelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pokok-pokok masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama. Kemudian saran berisi masukan-masukan yang ditujukan bagi pihak yang berkepentingan yang terkait dengan judul skripsi ini, seperti emiten dan investor dan rekomendasi yang muncul berkaitan dengan pembahasan skripsi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.¹⁸

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.¹⁹

Kegiatan Bank Umum Syariah Untuk mengenal jenis dan kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS), hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang perbankan syariah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. Tahun 2008 Pasal 19. Berdasarkan Pasal 19 Kegiatan Bank Umum Syariah mencakup:²⁰

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad

¹⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 12.

¹⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani: 2001), h. 29.

²⁰ Russely Inti Dwi Permata, *et all.*, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1 Juli 2014, h. 20.

mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishan, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad ijarah dan / atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan / atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ke-tiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.

- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- n. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
- p. Melakukan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Adapun fungsi dari Bank Umum Syariah (BUS) antara lain sebagai berikut:

a. Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank yang penting adalah sebagai manajer investasi, maksudnya adalah bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan mendapatkan hasil yang mempunyai implikasi langsung kepada pemilik dana. Jika investasi yang dilakukan bank syariah mengalami pembayaran yang

tidak lancar, bahkan sampai macet, bisa mengakibatkan pendapatan yang diperoleh kecil dan pendapatan pemilik dana menjadi kecil pula.²¹

b. Investor

Bank syariah menginvestasikan dana dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut meliputi akad Murabahah, Sewa-menyewa, Musyarakah, akad Mudharabah, akad Salam, memperdagangkan produk dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjual belikan, keuntungan dibagikan setelah bank menerima bagian keuntungan yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan akad.²²

c. Jasa Keuangan

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai pemberi jasa keuangan, misalnya memberi jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, jasa untuk memperoleh imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip syariah tidak boleh dilanggar.²³

d. Fungsi Sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana Qard (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Disamping itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial. Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat.²⁴

2. Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan.’ Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua pihak.²⁵

²¹ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 17.

²² Adiwarmarman Karim, *Bank Islam . . .*, h. 19.

²³ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam . . .*, h. 22.

²⁴ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam . . .*, h. 25.

²⁵ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa [4]: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا تَكُونَ تِجْرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “*Hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”.²⁶

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang diperoleh dari penyimpanan uang tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun masyarakat.²⁷

b. Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan berupa pembiayaan.²⁸

c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

²⁶ Dapertemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka* (Banten: Kalim, 2010), h. 84.

²⁷ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, 7.

²⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h 7.

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cheque, giro bilyet, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan. Peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik.²⁹

d. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat

Ditinjau dari sisi hukum permintaan dan penawaran, maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha. Permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Kemudian timbullah efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegairahan yang meluas di kalangan masyarakat untuk sedemikian rupa sehingga meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaan.³⁰

e. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

Untuk menekan arus infasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi, maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan ke sektor-sektor produktif dan sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh terhadap hajat hidup masyarakat. Dengan kata lain, setiap pembiayaan harus benar-benar diarahkan untuk memperlancar distribusi barang-barang tersebut agar merata ke seluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif.³¹

f. Pembiayaan sebagai jembatan peningkatan pendapatan nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Di lain pihak, pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa bagi negara. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal, dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa

²⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 7.

³⁰ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 7-8.

³¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 8.

untuk urusan konsumsi berkurang sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan pendapatan nasional akan bertambah.³²

g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Negara-negara yang kuat ekonominya, demi persahabatan antara negara, banyak memberikan bantuan kepada negara-negara berkembang. Bantuan tersebut tercermin dalam bentuk bantuan pembiayaan dengan syarat-syarat ringan yaitu, bagi hasil yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang. Melalui bantuan pembiayaan antarnegara maka hubungan antarnegara pemberi (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*Mudharib*) akan bertambah erat, terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.³³

3. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil ialah suatu sistem yang di dalamnya terdapat tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Prinsip bagi hasil dapat dinyatakan sebagai suatu langkah yang inovatif pada lembaga keuangan syariah karena tidak hanya sesuai dengan etos budaya bangsa, melainkan merupakan langkah keseimbangan sosial dalam memperoleh pendapatan ekonomi. Hal ini, menyebabkan sistem prinsip bagi hasil dinyatakan sebagai konsep yang memiliki unsur keadilan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan antara penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*).

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini dan yang sering digunakan dalam pembiayaan perbankan adalah *mudharabah*, *musyarakah*.³⁴

a. Mudharabah

Muhammad Nur Rianto Al Arif, berpendapat bahwa untuk proyek-proyek yang melakukan usaha jangka pendek maupun jangka panjang, pembiayaan kepada nasabah dapat dilakukan oleh bank dengan sistem bagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*. *Mudharabah* adalah kerja sama antara dua atau lebih pihak, pengelola modal (*shahibul mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Sementara

³² Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 8-9.

³³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 9.

³⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 101.

kerugian apabila bukan oleh kelalaian si pengelola maka kerugian ditanggung oleh si pemilik modal, namun apabila pengelola dengan sengaja melakukan kecurangan atau kelalaian maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.³⁵

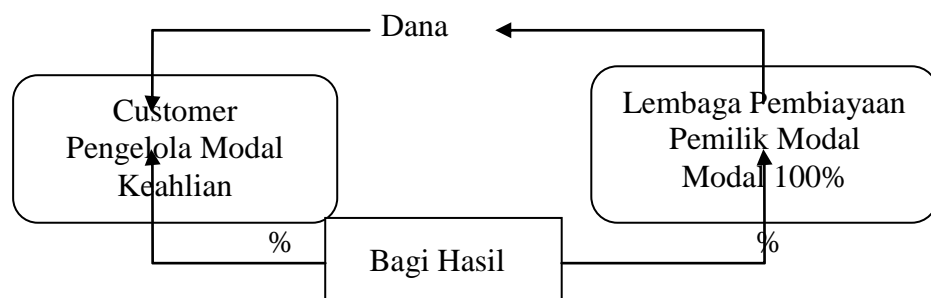
Landasan hukum *mudharabah* ini lebih mencerminkan agar setiap umat dianjurkan untuk melakukan usaha, seperti tertera dalam Al-Quran surat Al-Muzzammil [73]: 20

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: “dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah Subhanahuata’ala”³⁶

Ayat ini menerangkan bahwa, Islam mensyariatkan akad kerja sama *Mudharabah* untuk memudahkan orang, karena sebagian mereka memiliki harta namun tidak mampu mengelolanya dan disana ada juga orang yang tidak memiliki harta namun memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkannya. Maka Syariat membolehkan kerja sama ini agar mereka bisa saling mengambil manfaat diantara mereka. Allah tidak mensyariatkan satu akad kecuali untuk mewujudkan kemaslahatan dan menolak kerusakan.

Gambar 2.1
Skema Mudharabah³⁷



Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa posisi bank berperan sebagai penyedia modal (100%) dan *customer* yang mengajukan permohonan pembiayaan untuk menjadi pengelola dari usaha tersebut. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

b. Musyarakah

³⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran . . .*, h. 103.

³⁶ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Alhidayah Al-Quran . . .*, h. 576.

³⁷ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 45.

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki secara bersama-sama.³⁸

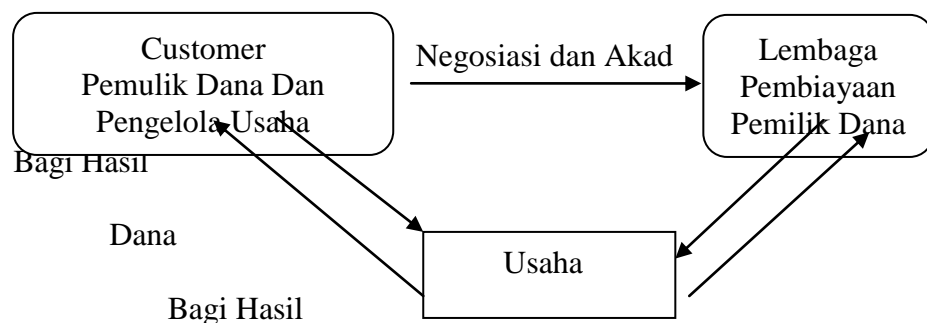
Landasan dari *al-musyarakah* seperti tertera dalam Al-Quran surat Shâd [38]: 24

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya: “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh.”³⁹

Ayat ini merujuk pada dibolehkannya praktik akad *musyarakah*. Lafadz “*al-khulata*“ dalam ayat ini bisa diartikan saling bersekutu/partnership, bersekutu dalam konteks ini adalah kerjasama dua atau lebih pihak untuk melakukan sebuah usaha perniagaan. Berdasarkan pemahaman ini jelas sekali bahwa pembiayaan *musyarakah* mendapatkan legalitas dari syari’ah.

Gambar 2.2
Skema *Musyarakah*⁴⁰



Pada gambar diatas dapat dijelaskan, bahwa nasabah mempunyai sebagian modal usaha dan bank menyediakan sebagian lagi dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai perjanjian dan besarnya bagi hasil yang diperoleh sesuai

³⁸ M. Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bankit, 2007), h. 111.

³⁹ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Alhidayah Al-Quran . . .*, h. 455.

⁴⁰ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 47.

dengan kontribusi masing-masing. Saat jatuh tempo pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan pada bank.

4. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, dimana keuntungan bank telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjualbelikan dapat berupa barang konsumtif maupun barang produktif. Akad yang dipergunakan dalam produk jual beli ini adalah *murabahah*, *salam* dan *istishna*.⁴¹

a. *Murabahah*

Bai' al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' al-murabahah*, penjual (bank) harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Pada saat ini, inilah produk pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh bank syariah.⁴²

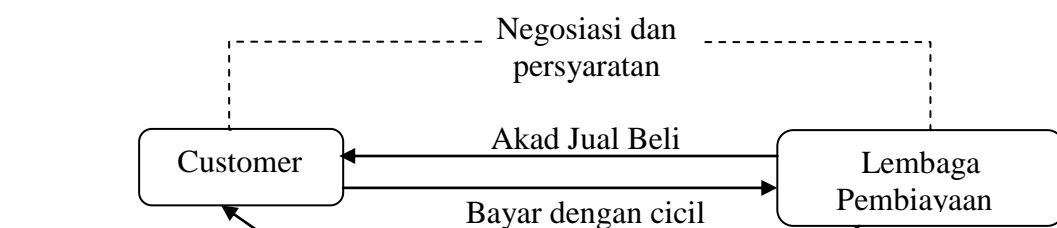
Landasan syariah dari *Bai' al-murabahah* adalah seperti terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah [2]: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”⁴³

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa hukum jual beli *murabahah* dalam Islam adalah boleh, yang mana dalam implementasi perbankan syariah dilakukan antara penjual (bank) dan pembeli (nasabah) berdasarkan harga barang yaitu harga asli pembelian di mana pembeli harus diberi tahu oleh penjual akan keuntungan terhadap barang yang dijual (salah satu cara terhindar riba).

Gambar 2.3
Skema *Bai' al-murabahah*⁴⁴

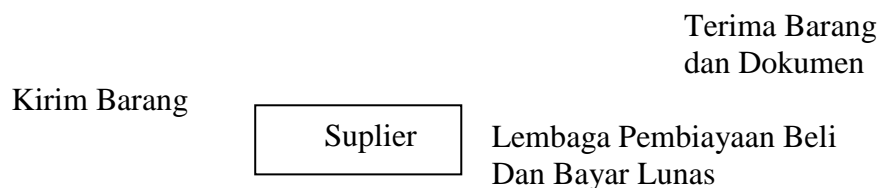


⁴¹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 93.

⁴² Sulhan, Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 10.

⁴³ Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Alhidayah Al-Quran . . .*, h. 48.

⁴⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 50.



Pada gambar di atas dapat dijelaskan, dimana Bank bertindak sebagai mediasi antara pihak yang berkepentingan, yaitu nasabah dan pemasok, dimana nasabah ingin membeli suatu barang dari pemasok namun nasabah belum memiliki dana yang cukup untuk membelinya, maka bank sebagai pihak mediasi memberikan bantuan kepada nasabah berupa pembiayaan dengan cara membeli barang yang diinginkan nasabah terlebih dahulu dari pemasok, kemudian pihak bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang sesuai saat pembelian pihak bank dengan pemasok dengan metode angsuran dan ditambah keuntungan bagi pihak bank yang telah disetujui antara pihak bank dengan nasabah sebelum transaksi jual beli dilakukan.

b. *Bai' As-Salam*

Dalam transaksi jual beli, terdapat pula jenis transaksi yang dilakukan dengan cara penyerahan uang diberikan dimuka, namun barang yang dibeli belum tersedia. Jenis transaksi ini disebut juga dengan *as-salam*. Pada proses transaksi ini, uang diserahkan pada awal pembayaran sedangkan barang akan diserahkan pada akhir periode pembiayaan. Transaksi ini sebagai solusi memenuhi kebutuhan *customer/* petani (utamanya kebutuhan petani) untuk modal kerja.

Landasan syariah dari *Bai' as-salam* adalah seperti terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah [2]: 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتَبُوهُ

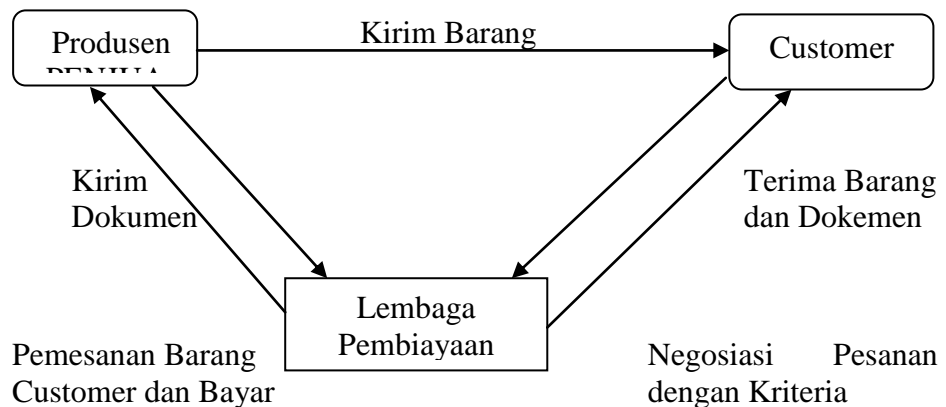
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya . . .”⁴⁵

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa, bolehnya muamalah dalam bentuk hutang piutang baik berupa hutang-hutang salam (suatu model muamalah perdagangan) atau pembelian yang harganya ditangguhkan, semua itu boleh dilakukan. Karena Allah *ta'ala* telah mengabarkannya tentang kaum mukminin, dan apapun yang Allah kabarkan tentang kaum mukminin maka sesungguhnya hal itu termasuk

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alhidayah Al-Quran . . .*, h. 49.

konsekuensi keimanan dan telah ditetapkan juga hal itu oleh Allah Yang Mahakuasa.

Gambar 2.4
Skema *Bai' as-salam*⁴⁶



Pada gambar diatas dapat dijelaskan, bank diposisikan sebagai pembeli produk pertanian dan transaksi ini dilakukan pada awal masa tanam, yaitu dengan cara lembaga keuangan memesan hasil pertanian dengan membayar lunas pesanan tersebut pada saat akad dilakukan (produsen ditunjuk oleh lembaga keuangan).

Agar transaksi dapat berjalan secara adil, maka hasil pertanian yang dipesan oleh bank harus jelas kualitas dan kuantitasnya serta waktu penyelesaiannya atau pengirimannya. Jika pesanan tidak sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang ditentukan, petani harus mengganti karena lembaga keuangan sudah membeli (membayar di muka) seperti yang disebutkan dalam akad. Dalam praktik, karena lembaga keuangan tidak memiliki gudang penyimpanan, maka lembaga keuangan mencari pembeli untuk hasil pertanian tersebut, dan petani menyerahkan hasil langsung ke pembeli dan bukan kepada lembaga keuangan.

c. *Bai' al-istishna*

Transaksi *bai' al-istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran.⁴⁷

Perjanjian kontrak *istishna'* sering diimplementasikan pada proyek manufaktur yang produk pemesanannya seperti gedung, rumah, perlengkapan kantor dan lain-lain. *Bai' al-istishna'* merupakan akad

⁴⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 51.

⁴⁷ Kamaen A Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah: Teori, Praktik, dan Peranannya* (Jakarta: Celestial Publishing, 2007), h. 16.

yang sah karena sesuai dengan aturan umum yang memperbolehkan kontrak selama tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Landasan syariah dari *Bai' al-istishna* adalah seperti terdapat dalam Hadis Nabi:

عَنَا نَسْرُضِيَاللهِعْنَهَا نَنْبِيَاللهِصَكَانَا رَادَا نِي كُتِبَالْبَالْعَجْمِفَ
 قِيلَلْهُنَا نَالْعَجْمَالَا يَقْبَلُونَا لَّا كِتَابَا عَلِيْهَخَاتِمٌ . فَا صُطْنَعَا
 تَمَامِنْفِضَةٍ . قَالَ : كَا نَا نَظُرُ الْبِيَا ضِهْفِيْدِهِ . رَوَاهْمُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Anas RA bahwa Nabi SAW hendak menuliskan surat kepada raja non Arab, lalu dikabarkan kepada beliau bahwa raja-raja non-Arab tidak sudi menerima surat yang tidak distempel. Maka beliau pun memesan agar ia dibuatkan cincin stempel dari bahan perak. Anas menisahkan: Seakan-akan sekarang ini aku dapat menyaksikan kemilau putih di tangan beliau.”⁴⁸

Perbuatan nabi ini menjadi bukti nyata bahwa akad *istishna'* adalah akad yang dibolehkan. Menurut Mazhab Hanafi, *bai' al-istishna'* hukumnya boleh, karena alasan-alasan berikut ini.

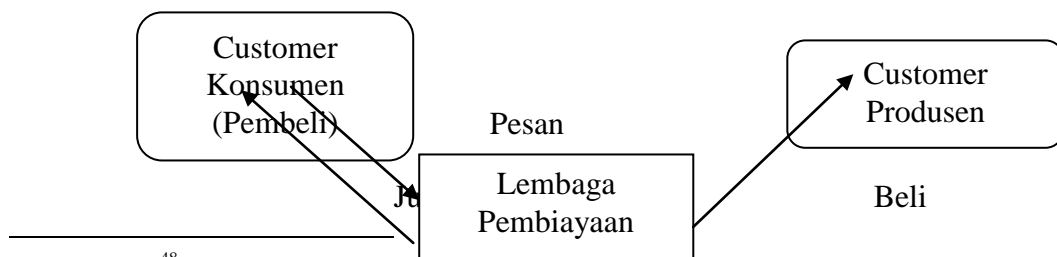
1. Keberadaan *bai' al-istishna'* di dasarkan atas kebutuhan masyarakat.

Banyak orang seringkali memerlukan barang yang tidak tersedia di pasar sehingga mereka cenderung untuk melakukan kontrak agar orang lain membuatkan barang untuk mereka.

2. *Bai' al-istishna'* sesuai dengan aturan umum mengenai kebolehan

kontrak selama tidak bertentangan dengan nash atau aturan syariah.

Gambar 2.5
Skema *Bai' al-istishna'*⁴⁹



⁴⁸ Ibnul Humaam, *Fathul Qaadir Jilid 7*, hal 115.

⁴⁹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 52.

Pada gambar diatas dapat dijelaskan, lembaga keuangan memesan pada kontraktor untuk dibuatkan produk tertentu sesuai dengan yang dikehendaki *customer* dan setelah produk tersebut jadi, lembaga keuangan menjual kembali pada *customer* yang membutuhkan dan lembaga keuangan akan membayar kontraktor sebagian pada awal pembuatan dan sebagian lagi dibayar secara bertahap sesuai dengan tingkat penyelesaian pekerjaan.

5. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip sewa sama saja dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada sewa objek transaksinya adalah jasa. Akad yang digunakan dalam sewa menyewa adalah akad *ijarah*, *ijarah muntahia bit-tamlik* (IMBT), dan *ju'alah*. Namun menurut Siamat, dalam Syariah Islam akad yang banyak digunakan dalam prinsip sewa menyewa adalah *al-Ijarah* dan *al-Ijarah al-Muntahia Bit-tamlik* (IMBT).⁵⁰

a. Al-Ijarah

Ijarah merupakan hak untuk mendapatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu sesuai kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. Jadi pembiayaan *ijarah* merupakan transaksi yang dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, *ijarah* adalah akad perpindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikan barang itu sendiri.

Landasan syariah dari *Al-Ijarah* adalah seperti terdapat dalam Surat az-Zukhruf ayat 32:

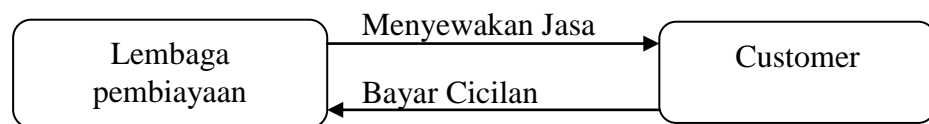
أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ
 بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

⁵⁰ <http://www.scribd.com/doc/11349377/Pembiayaan-Konsep-Bagi-Hasil-Jual-Beli-Sewa> (diakses pada tanggal 20 november 2015).

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”⁵¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan kelebihan sebagian manusia atas sebagian yang lain, agar manusia itu dapat saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya, salah satu caranya adalah dengan melakukan akad ijarah (upah-mengupah), karena dengan akad *ijarah* itu sebagian manusia dapat mempergunakan sebagian yang lain.⁵²

Gambar 2.6
Skema al-ijarah⁵³

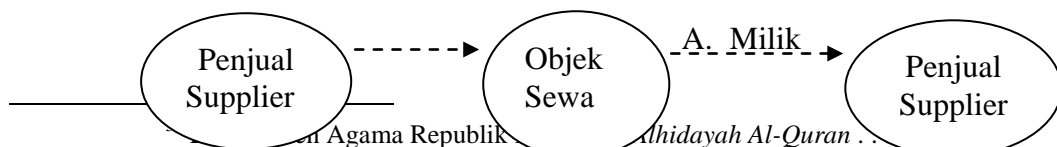


Pada gambar di atas dapat dijelaskan, kesepakatan antara pihak lembaga pembiayaan dengan *customer* untuk mendapatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan yang telah disepakati. Dimana keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atau jasa yang disewakan. Jadi pembiayaan *ijarah* merupakan transaksi yang dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik).

b. Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT)

Ijarah Muntahiya Bit-tamlik (IMBT) adalah akad perjanjian yang merupakan kombinasi antara jual beli dan sewa menyewa suatu barang antara bank dengan nasabah. Dalam transaksi sewa guna usaha (*leasing*), perjanjian ini disebut *sale and leaseback*. Harga sewa dan harga beli ditetapkan bersama di awal perjanjian. Dan objek sewa harus memiliki manfaat, dibenarkan oleh Syariah dan nilai dari manfaat dapat diperhitungkan atau diukur.

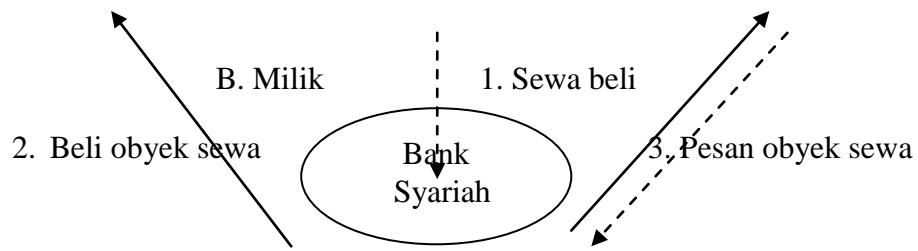
Gambar 2.7
Skema al-ijarah mutahiya Bittamlik⁵⁴



⁵² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah . . .*, h. 104.

⁵³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial . . .*, h. 53.

⁵⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran. . .*, h. 50



Pada gambar di atas dapat dijelaskan, di mana nasabah sebagai penyewa diberi hak untuk membeli atau memiliki objek sewa pada akhir akad. Sehingga pada akhir masa sewa, bank sebagai pihak yang menyewakan berhak untuk menjual ataupun menghibahkan barang yang disewakan tersebut. Aplikasi dari *Ijarah Muntahiyah Bit-tamlik* (IMBT):

1. Pembiayaan investasi; seperti untuk pembiayaan barang-barang modal, seperti mesin-mesin.
2. Pembiayaan *konsumer*; seperti untuk pembelian mobil, rumah, dan sebagainya.

6. Laba

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.⁵⁵

Laba adalah pendapatan bersih yang di lihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Menurut Kusnadi, besarnya laba dapat di lihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang di keluarkan sebagai beban perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang di dapat lebih besar dari jumlah

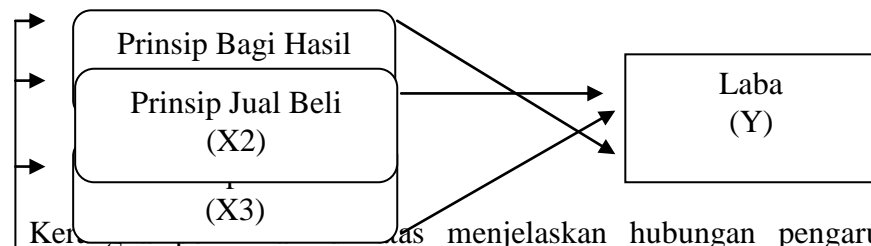
⁵⁵ Chariri dan Ghazali, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontem-porer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 87.

beban yang di keluarkan dan dikatakan mengalami kerugian apabila sebaliknya.⁵⁶

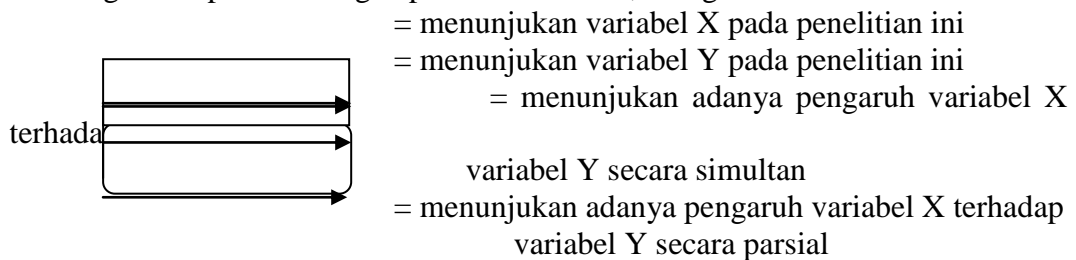
B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang ditunjukkan pada gambar 2.8 sebagai berikut:

Gambar 2.8
Kerangka Pemikiran Teoritis



Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan hubungan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun keterangan gambar pada kerangka pemikiran di atas, sebagai berikut:



C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H01 : Pembiayaan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Ha1 : Pembiayaan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa secara berbersama -sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁵⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 73.

3. H02 : Pembiayaan prinsip bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Ha2 : Pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia
5. H03 : Pembiayaan prinsip jual beli tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia
6. Ha3 : Pembiayaan prinsip jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia
7. H04 : Pembiayaan prinsip sewa tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia
8. Ha4 : Pembiayaan prinsip sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dapat diperoleh melalui publikasi dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah serta *website* Bank Indonesia maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat *kuantitatif asosiatif* yaitu penelitian yang menjelaskan dan menghitung variabel.⁵⁷ Dimana variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip jual beli, dan pembiayaan dengan prinsip sewa.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh penulis kurang lebih selama 7 bulan mulai dari penelitian awal pada bulan Oktober 2015 sampai Mei 2016. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank di Indonesia pada tahun 2013-2015.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 60.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.⁵⁸

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia hingga periode tahun 2015. Berdasarkan data statistika Bank Indonesia, terdapat 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Adapun pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian ini yaitu:

1. Semua perusahaan perbankan syariah yang *listed* di Bank Indonesia selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015.
2. Mengumumkan laporan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2013-2015.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh 3 perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu BRISyariah, Bank Muamalat, dan Bank Syariah Mandiri.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , h. 67.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , h. 83.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data sekunder dari laporan triwulan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh melalui situs www.bi.go.id, www.syariahamandiri.co.id, www.brisyariah.co.id, www.bankmuamalat.co.id, dan www.ojk.go.id.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah laba.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip jual beli, dan pembiayaan dengan prinsip sewa.

2. Definisi Operasioanal

a. Laba

Laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh dari hasil laba bruto dikurangi biaya operasi, seperti sewa, gaji, penyusutan, zakat dan beban pajak.

b. Prinsip Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan pendapatan yang diperoleh bank syariah melalui pemberian pembiayaan bagi hasil kepada nasabah. Pembiayaan bagi hasil yang sering disalurkan bank syariah yaitu, *mudharabah* dan *musyarakah*.

c. Prinsip Jual Beli

Pembiayaan jual beli yang diberikan perbankan syariah kepada nasabah akan menghasilkan pendapatan bersih. Pembiayaan jual beli yang sering disalurkan oleh bank syariah yaitu, *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

d. Prinsip Sewa

Keuntungan yang didapat oleh pihak yang menyewakan barang atau jasa tersebut berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual kepada pihak penyewa. Pembiayaan prinsip sewa yang sering dilakukan oleh bank syariah yaitu, *ijarah* dan *ijarah muntahia bittamlik* (IMBT).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam studi kepustakaan ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara menggandakan arsip dan catatan perusahaan perbankan syariah yang akan diteliti yaitu berupa laporan keuangan triwulan dari periode 2013-2015 dari masing-masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, yaitu BRISyariah, Bank Muamalat, dan Bank Syariah Mandiri.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv*, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:⁶⁰

1. Signifikansi uji (α) = 0,05
2. Jika Sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
3. Jika Sig. < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁶⁰ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 56.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan *Levence Test* atau *test of homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut.⁶¹

1. Signifikansi uji (α) = 0.05
2. Jika Sig. > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
3. Jika Sig. < α maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik pada persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi linear berganda tepat digunakan untuk memprediksi peningkatan laba.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

⁶¹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasi SPSS 16*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2008), h. 200

Multikolonieritas terjadi karena terdapat efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pengukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Penilaian uji tersebut dapat dilihat dari persamaan $VIF = 1 / tolerance$. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $VIF > 10$ atau nilai $tolerance < 0,1$.⁶²

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Durbin-Watson* (DW test). Autokorelasi akan terjadi jika $1 > DW > 3$ dengan skala 1-4.⁶³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di

⁶² Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi . . .*, h. 60

⁶³ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi . . .*, h. 61.

atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶⁴

3. Uji Hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel tergantungnya.⁶⁵

a. Model Regresi Linear Berganda

Bentuk persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu bagi hasil, jual beli, dan sewa. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶⁶

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana :

Y = rasio laba

α = konstanta persamaan regresi

⁶⁴ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi . . .*, h. 60.

⁶⁵ Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 10.

⁶⁶ Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat . . .*, h. 17.

| | | |
|---------------------|---|--|
| $\beta_1 - \beta_3$ | = | koefisien regresi masing-masing variabel |
| X_1 | = | rasio prinsip bagi hasil |
| X_2 | = | rasio prinsip jual beli |
| X_3 | = | rasio prinsip sewa |
| e | = | variabel gangguan |

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:⁶⁷

1. Membandingkan antara F hitung dan F tabel, F tabel ditentukan dengan $(\alpha) = 5\%$, $df_1 (k-1)$, $df_2 (n-k-1)$, dengan keputusan:
 - a. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika F hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:
 - a. Taraf Signifikansi $(\alpha) = 0,05$
 - b. Jika Sig. $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - c. Jika Sig. $>$ α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

⁶⁷ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi . . .*, h. 48.

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:⁶⁸

1. Membandingkan antara t hitung dan t tabel, t tabel ditentukan dengan $(\alpha) = 5\%$, $df (n-k-1)$, dengan keputusan:
 - a. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:
 - a. Taraf Signifikansi $(\alpha) = 0,05$
 - b. Jika Sig. $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - d. Jika Sig. $>$ α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.⁶⁹

Menurut Sugiyono dalam Duwi Priyanto, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁷⁰

| | |
|--------------|---------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |

⁶⁸ Dewi Priyatno, *Analisis Korelasi . . .*, h. 50

⁶⁹ Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat . . .*, h. 17.

⁷⁰ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi . . .*, h. 65.

| | |
|--------------|-------------|
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012-2014. Perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah sebanyak 11 perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi yang terdapat di website Bank Indonesia dan Laporan Triwulanan masing-masing perbankan yang terdapat di website masing-masing perbankan. Sampel yang diperoleh setelah dilakukan metode *purposive sampling* terdapat 3 perbankan yang memenuhi kriteria, yaitu: BRI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Syariah Mandiri.

1. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.⁷¹

⁷¹ www.brisyariah.co.id (diakses pada tanggal 17 mei 2016).

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah ke bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (persero, Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.⁷²

2. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992.⁷³

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

⁷² www.brisyariah.co.id (diakses pada tanggal 17 mei 2016).

⁷³ www.muamalat.co.id (diakses pada tanggal 17 mei 2016).

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IBD) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IBD secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat.⁷⁴

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang terbesar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit.

Bank Muamalat saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2.000 ATM di Malaysia.

3. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini berdiri pada 1995 dengan nama Bank Industri Nasional. Bank ini beberapa kali berganti nama dan terakhir kali berganti nama menjadi Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 setelah sebelumnya bernama Bank

⁷⁴ www.muamalat.co.id (diakses pada tanggal 17 mei 2016).

Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi.⁷⁵

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.⁷⁶

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut

⁷⁵ www.syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 17 mei 2016).

⁷⁶ www.syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 17 mei 2016).

juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT.

Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 1 November 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁷⁷

Berikut nama-nama bank umum Syariah yang ada di Indonesia sampai tahun 2015.

Tabel 4.1
Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

| No. | NAMA BANK |
|-----|----------------------------------|
| 1 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 2 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 3 | Bank BRISyariah |
| 4 | B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah |
| 5 | Bank BNI Syariah |
| 6 | Bank Syariah Mandiri |
| 7 | Bank Mega Syariah Indonesia |
| 8 | Bank Panin Syariah |
| 9 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 10 | PT. BCA Syariah |
| 11 | PT. Maybank Syariah Indonesia |

Sumber: www.bi.go.id

⁷⁷ www.syariahamandiri.co.id (diakses pada tanggal 17 mei 2016).

B. Hasil

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-----------|---------------------------------|----|-------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Laba | .272 | 36 | .000 |
| BagiHasil | .272 | 36 | .000 |
| JualBeli | .139 | 36 | .077 |
| Sewa | .176 | 36 | .006 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig.) jual beli lebih besar dari 0.05 oleh karena itu jual beli terdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas signifikansi (sig.) laba, bagi hasil, dan sewa lebih kecil dari 0,05 ini artinya bahwa laba, bagi hasil, dan sewa belum memenuhi asumsi kenormalan. Untuk mengatasi tidak normalnya data dapat dilakukan dengan cara mengubah data ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Duwi Priyatno menyatakan bahwa pengubahan data dalam bentuk LN dimaksudkan untuk meniadakan atau meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan linieritas.⁷⁸ Hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk LN dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

⁷⁸ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 89.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi dalam Bentuk
Logaritma Natural (LN)

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-------------|---------------------------------|----|--------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| LNLaba | .101 | 36 | .200* |
| LNBagiHasil | .132 | 36 | .114 |
| JualBeli | .139 | 36 | .077 |
| LNSewa | .102 | 36 | .200* |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig), seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|-------------|
| LN Laba | Based on Mean | 2.362 | 2 | 33 | .110 |
| | Based on Median | 2.054 | 2 | 33 | .144 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.054 | 2 | 24.204 | .150 |
| | Based on trimmed mean | 2.351 | 2 | 33 | .111 |
| LN Bagi Hasil | Based on Mean | 2.397 | 2 | 33 | .109 |
| | Based on Median | 2.188 | 2 | 33 | .128 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.188 | 2 | 24.451 | .134 |
| | Based on trimmed mean | 2.077 | 2 | 33 | .112 |
| Jual Beli | Based on Mean | .787 | 2 | 33 | .464 |
| | Based on Median | .494 | 2 | 33 | .615 |
| | Based on Median and with adjusted df | .494 | 2 | 32.676 | .615 |
| | Based on trimmed mean | .750 | 2 | 33 | .480 |

| | | | | | |
|---------|--------------------------------------|-------|---|--------|-------------|
| LN sewa | Based on Mean | 2.479 | 2 | 33 | .099 |
| | Based on Median | 2.212 | 2 | 33 | .125 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.212 | 2 | 31.673 | .126 |
| | Based on trimmed mean | 2.455 | 2 | 33 | .101 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levence Test* pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi (sig.) seluruh variabel lebih besar dari 0.05. Ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|--------------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| LNBagiHasil | .893 | 1.120 |
| JualBeli | .934 | 1.071 |
| LNSewa | .953 | 1.049 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya. Autokorelasi akan terjadi jika $1 > \text{Durbin Watson} > 3$ dengan skala 1 – 4. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2.014 |

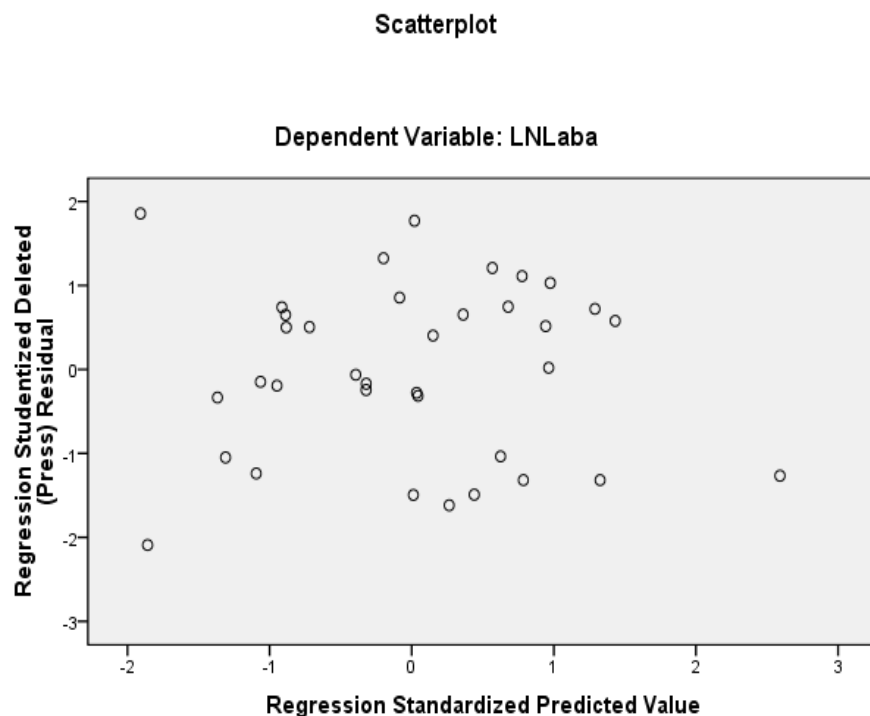
Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,044. Nilai DW: $1 < 2,044 < 3$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Model Regresi

Tabel 4.7
Uji Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.009 | 2.654 | | .380 | .706 |
| LNBagiHasil | .162 | .161 | .107 | 1.003 | .323 |
| JualBeli | .571 | .000 | .584 | 5.584 | .000 |
| LNSewa | .659 | .140 | .486 | 4.695 | .000 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel regresi koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel 4.7, maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 1,009 + 0,162 X_1 + 0,571 X_2 + 0,659 X_3 + e$$

Hasil perhitungan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1,009 artinya apabila, variabel X_1 (prinsip bagi hasil), X_2 (prinsip jual beli) dan X_3 (prinsip sewa) dalam keadaan konstanta atau 0, maka besarnya laba adalah Rp. 1,009.

2. β_1 (koefisien regresi X_1) sebesar 0,162 artinya jika variabel X_1 (prinsip bagi hasil) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 maka laba akan naik sebesar Rp. 0,162, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. β_2 (koefisien regresi X_2) sebesar 0,571 artinya jika variabel X_2 (prinsip jual beli) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 maka laba akan naik sebesar Rp. 0,571, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. β_3 (koefisien regresi X_3) sebesar 0,659 artinya jika variabel X_3 (prinsip sewa) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 maka laba akan naik sebesar Rp. 0,659, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------------|-------------------|
| 1 Regression | 52.066 | 3 | 17.355 | 22.016 | .000 ^a |
| Residual | 25.225 | 32 | .788 | | |
| Total | 77.291 | 35 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Tabel 4.9
F Tabel

| Df | Sig | Derajat Kebebasan Numerator |
|----|------|-----------------------------|
| | | Pr 3 |
| 32 | 0,05 | 2,901 |

Untuk melihat bagaimana variabel independen (bagi hasil, jual beli, dan sewa) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (laba) dapat dilakukan uji F. Nilai F_{tabel} dapat diperoleh dengan tahap sebagai berikut; $df_1 = k - 1$, $(4 - 1) = 3$ dan $df_2 = n - k$ $(36 - 4) = 32$, dengan taraf nyata 5 %, maka nilai F_{tabel} adalah 2,901. Sedangkan dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 22,016$ dalam tabel ANOVA (lihat Tabel 4.8).

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,016 > 2,901$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Bagi hasil, Jual beli, dan sewa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba .

c. Uji t

Tabel 4.10
Hasil Uji t Test

| Model | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|--------------|---------------------------|--|--------------|------|
| | Beta | | | |
| 1 (Constant) | | | .380 | .706 |
| LNBagiHasil | .107 | | 1.003 | .323 |
| JualBeli | .584 | | 5.584 | .000 |
| LNSewa | .486 | | 4.695 | .000 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Tabel 4.11
t Tabel

| | |
|-----------------|--------------------|
| Df | Signifikansi level |
| One-tailed test | 0,05 |
| 32 | 1,694 |

Untuk melihat apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen itu nyata, maka perlu diuji dengan uji-t secara parsial. jumlah data $n = 36$, dan $k = 3$ maka derajat bebasnya adalah (df) $n-k-1$ atau $36-3-1=32$, dengan pengujian (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,694, sedangkan nilai t-hitung dapat dilihat pada tabel 4.7 dari hasil analisis SPSS. Berikut pembahasan dari hasil uji parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

- a. Untuk variabel bagi hasil (X_1), nilai t hitung (1,003) < tabel (1,694) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} yang menyatakan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan laba ditolak.
- b. Untuk variabel jual beli (X_2), nilai t hitung (5,584) > tabel (1,694) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} yang menyatakan bahwa variabel jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba diterima.
- c. Untuk variabel sewa (X_3) nilai t hitung (4,695) > t tabel (1,694) maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} yang menyatakan bahwa variabel sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba diterima.

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis | Hasil akhir |
|-----|--|-------------|
| Ha1 | Pembiayaan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah | Diterima |
| Ha2 | Pembiayaan prinsip bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah | Ditolak |
| Ha3 | Pembiayaan prinsip jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah | Diterima |
| Ha4 | Pembiayaan prinsip sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba Bank Umum Syariah | Diterima |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Hasil Uji R^2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .821 ^a | .674 | .643 | .88786 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya.

Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.13 adalah sebesar 0,643, yang berarti bahwa besarnya pengaruh antara variabel prinsip bagi hasil (X_1), jual beli (X_2) dan sewa (X_3) dengan laba adalah sebesar 64,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 64,3% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X_1 , X_2 , maupun X_3 mampu menerangkan variabel Y sebesar 64,3%. Sementara, sisa varian sebesar 35,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi obyek dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh bagi hasil, jual beli, dan sewa terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba pada bank umum syariah di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,016 > 2,901$).

Pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan sewa akan mendapatkan laba dari pembiayaan yang dikeluarkannya, dan keuntungan yang didapat akan dibagi antara bank dan nasabah serta akan digunakan untuk mengembalikan modal yang digunakan untuk pembiayaan. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan sewa terhadap peningkatan laba pasti saling mempengaruhi satu sama lain. Jika semakin besar pembiayaan yang dikeluarkan, maka semakin besar juga tingkat keuntungan atau laba yang didapat, dan dapat dilihat modal yang digunakan juga efisiensi, serta semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola pembiayaan tersebut dalam sebuah bank. Tapi jika semakin rendah pembiayaan yang dikeluarkan, maka semakin berkurang juga tingkat keuntungan yang didapat, modal yang digunakan tidak efisien, dan kurangnya kinerja manajemen dalam mengelola sebuah pembiayaan dalam suatu bank.

Dalam uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,643 atau 64,3%. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama mempengaruhi laba sebesar 0,643 atau 64,3%. Sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa Hal yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia diterima. Artinya semakin tinggi nilai bagi hasil, jual beli, dan sewa maka akan mempengaruhi besarnya laba. Sebaliknya, semakin rendah nilai pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan sewa akan mempengaruhi kecilnya laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yesi Oktarina yang menyatakan bahwa bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan Bank Mandiri Syariah tahun 2005-2007.⁷⁹

2. Pengaruh bagi hasil terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba. hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung (1,003) < tabel (1,694). Hasil perhitungan di atas berarti bahwa peningkatan laba tidak dipengaruhi

⁷⁹ Yesi Oktriani, *Pengaruh Bagi Hasil, Jual Beli, dan Sewa terhadap Laba Bank Mandiri Syariah tahun 2005-2007* (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2008).

dengan adanya peningkatan atau penurunan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Hal ini dikarenakan bahwa pengelolaan pembiayaan bagi hasil yang merupakan salah satu komponen aset bank syariah lebih sulit daripada jenis pembiayaan lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini jelas menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan bagi hasil, tidak akan meningkatkan laba secara individu. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 yang menyatakan bahwa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yesi Oktarina yang menyatakan bahwa bagi hasil tidak memiliki pengaruh positif terhadap laba pada perusahaan Bank Mandiri Syariah tahun 2005-2007.⁸⁰

⁸⁰ Yesi Oktriani, *Pengaruh Bagi Hasil, Jual Beli, dan Sewa terhadap Laba Bank Mandiri Syariah tahun 2005-2007* (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2008).

3. Pengaruh jual beli terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pembiayaan dengan prinsip jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung (5,584) > tabel (1,694). Hasil perhitungan di atas berarti bahwa peningkatan laba dipengaruhi dengan adanya peningkatan atau penurunan jual beli.

Pengaruh positif pembiayaan jual beli terhadap peningkatan laba ini terjadi karena selama ini pembiayaan jual beli merupakan jenis pembiayaan yang diminati masyarakat. Semakin banyak pembiayaan jual beli yang disalurkan, maka akan menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi yang berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penelitian ini jelas menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan pembiayaan dengan prinsip jual beli, akan meningkatkan laba secara individu. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap tahunnya. Bagi hasil yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan bahwa pembiayaan dengan prinsip jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia adalah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yesi Oktarina yang menyatakan bahwa jual beli berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan Bank Mandiri Syariah tahun 2005-2007.⁸¹

4. Pengaruh sewa terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pembiayaan dengan prinsip sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t hitung (4,695) > t tabel (1,694). Hasil perhitungan di atas berarti bahwa peningkatan laba dipengaruhi dengan adanya peningkatan atau penurunan pembiayaan dengan prinsip sewa.

Para investor mengapresiasi atas kenaikan pembiayaan sewa, karena laba yang diperoleh dibagikan untuk aktivitas pengelolaan aset perusahaan dan pembayaran hutang. Pembiayaan dengan prinsip sewa menunjukkan prospek ke depan atas perusahaan sehingga investor dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatnya di masa depan.

Penelitian ini jelas menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan pembiayaan dengan prinsip sewa, akan meningkatkan laba secara individu. Pembiayaan dengan prinsip sewa juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap tahunnya. Pembiayaan sewa yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor

⁸¹ Yesi Oktriani, *Pengaruh Bagi Hasil, Jual Beli, dan Sewa terhadap Laba Bank Mandiri Syariah tahun 2005-2007* (Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2008).

untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 yang menyatakan bahwa pembiayaan dengan prinsip sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia adalah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gilang Aditya Ramadhan yang menyatakan bahwa sewa berpengaruh positif terhadap Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2005-2007.⁸²

⁸² Gilang Aditya Ramadhan, *Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia Periode 2005-2007*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan terkait pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2013-2015. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia.
- b. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia.
- c. Pembiayaan dengan prinsip jual beli berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia..
- d. pembiayaan dengan prinsip sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia.
- e. Berdasarkan hasil output uji statistik F, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, Jual beli, dan sewa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan laba bank umum syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,016 > 2,901$). Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, bagi hasil tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan laba, berdasarkan hasil output uji t menunjukkan nilai

t hitung (1,003) < t tabel (1,694). Jual beli dan sewa berpengaruh positif terhadap peningkatan laba, berdasarkan hasil output uji t menunjukkan nilai t hitung jual beli (5,584) > t tabel (1,694), dan nilai t hitung sewa (4,695) > t tabel (1,694).

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Emiten

Bank Umum Syariah hendaknya lebih meningkatkan lagi produk pembiayaan, alasannya pembiayaan merupakan salah satu keunggulan Bank Syariah dibandingkan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada kepada sektor riil.

2. Bagi Investor

- a. Dalam memutuskan untuk berinvestasi sebaiknya investor lebih memperhatikan pembiayaan jual beli dari emiten karena pembiayaan jual beli memiliki pengaruh yang besar dalam memprediksi peningkatan laba.
- b. Dalam memprediksi laba, para investor juga harus memperhatikan faktor lain yang berpengaruh baik internal seperti ukuran perusahaan,

modal dan lainnya, maupun faktor eksternal seperti kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang dapat berpengaruh.

3. Bagi Peneliti Lainnya

- a. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan terbatas selama 3 tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Penelitian berikutnya diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam model penelitian ini. Hal ini karena masih terdapat variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap laba selain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Perwataatmadja, Kamaen., Hendri Tanjung, *Bank Syariah: Teori, Praktik, dan Peranannya*, Jakarta: Celestial Publishing, 2007.
- Aditya Ramadhan, Gilang, *Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia Periode 2005-2007*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, 2009.
- Amin Aziz, M., *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta: Bankit, 2007.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Chariri dan Ghazali, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontem-porer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Dapertemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, Banten: Kalim, 2010.
- <http://www.scribd.com/doc/11349377/Pembiayaan-Konsep-Bagi-Hasil-Jual-Beli-Sewa> (diakses pada tanggal 20 november 2015).
- Humaam, Ibnul, *Fathul Qadir Jilid 7*.
- Inti Dwi Permata Russely, *et all.*, “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity)*,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1 Juli 2014, h. 2.
- Jayadi, Abdullah *Beberapa Aspek tentang Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.

- Karim, Adiwarman *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Nur Rianto Al Arif, M., *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Oktriani, Yesi, *Pengaruh Bagi Hasil, Jual Beli, dan Sewa terhadap Laba Bank Mandiri Syariah tahun 2005-2007*, Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2008.
- Pesona Putri Maya, Puspa, *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah hubungannya dengan profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2003-2007*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Skripsi, Fakultas Ekonomi, 2009.
- Priyatno, Duwi, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Rahma Dewi, Dhika, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2010.
- Rivai, Veithzal., Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap Menguasi SPSS 16*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2008.

Sarwono, Jonathan, *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Shalahudin, Muhammad., Lukman Hakim, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulhan, Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani: 2001.

Wati, Ishmah *Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan Syariah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, 2012.

www.bi.go.id (diakses pada tanggal 17 Mei 2016).

www.brisyariah.co.id (diakses pada tanggal 17 Mei 2016).

www.muamalat.co.id (diakses pada tanggal 17 Mei 2016).

www.ojk.go.id (diakses pada tanggal 17 Mei 2016).

www.syariahmandiri.co.id (diakses pada tanggal 17 Mei 2016).

Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Laba | .272 | 36 | .000 | .753 | 36 | .000 |
| BagiHasil | .272 | 36 | .000 | .541 | 36 | .000 |
| JualBeli | .139 | 36 | .077 | .937 | 36 | .042 |
| Sewa | .176 | 36 | .006 | .825 | 36 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Setelah Transformasi dalam Bentuk LN

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| LNLaba | .101 | 36 | .200* | .962 | 36 | .244 |
| LNBagiHasil | .132 | 36 | .114 | .956 | 36 | .156 |
| JualBeli | .139 | 36 | .077 | .937 | 36 | .042 |
| LNSewa | .102 | 36 | .200* | .951 | 36 | .113 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.009 | 2.654 | | .380 | .706 | | |
| LNBagiHasil | .162 | .161 | .107 | 1.003 | .323 | .893 | 1.120 |
| JualBeli | 8.571E-8 | .000 | .584 | 5.584 | .000 | .934 | 1.071 |
| LNSewa | .659 | .140 | .486 | 4.695 | .000 | .953 | 1.049 |

a. Dependent Variable: LNLaba

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| LN Laba | Based on Mean | 2.362 | 2 | 33 | .110 |
| | Based on Median | 2.054 | 2 | 33 | .144 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.054 | 2 | 24.204 | .150 |
| | Based on trimmed mean | 2.351 | 2 | 33 | .111 |
| LN Bagi Hasil | Based on Mean | 2.397 | 2 | 33 | .109 |
| | Based on Median | 2.188 | 2 | 33 | .128 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.188 | 2 | 24.451 | .134 |
| | Based on trimmed mean | 2.077 | 2 | 33 | .112 |
| Jual Beli | Based on Mean | .787 | 2 | 33 | .464 |
| | Based on Median | .494 | 2 | 33 | .615 |
| | Based on Median and with adjusted df | .494 | 2 | 32.676 | .615 |
| | Based on trimmed mean | .750 | 2 | 33 | .480 |
| LN sewa | Based on Mean | 2.479 | 2 | 33 | .099 |
| | Based on Median | 2.212 | 2 | 33 | .125 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.212 | 2 | 31.673 | .126 |
| | Based on trimmed mean | 2.455 | 2 | 33 | .101 |

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

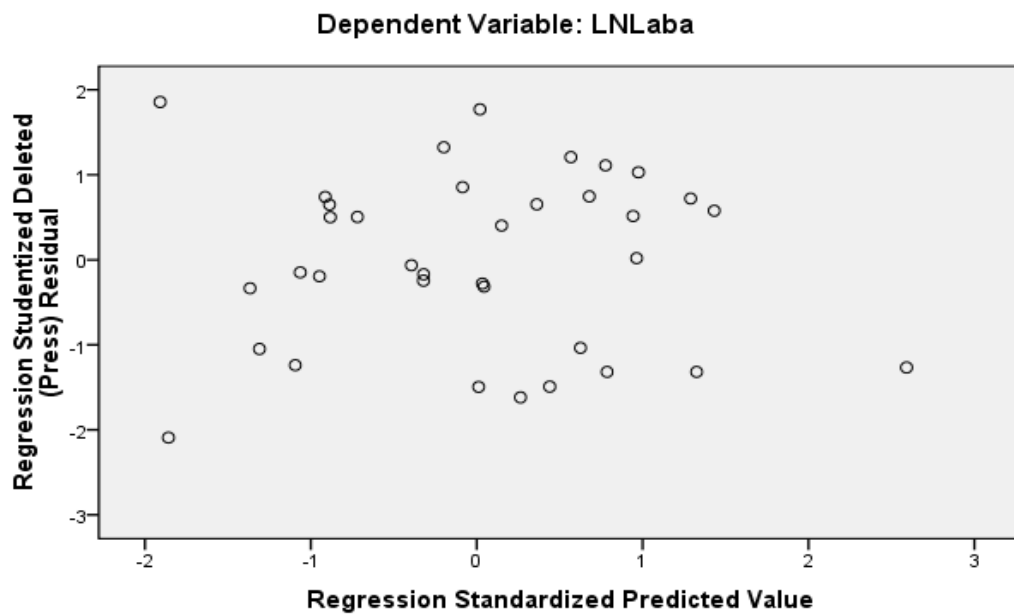
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .968 ^a | .936 | .930 | 337773.581 | 1.944 |

a. Predictors: (Constant), Sewa, Bagi Hasil, Jual Beli

b. Dependent Variable: Laba

Uji Heteroskedastiitas

Scatterplot



Regression

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.009 | 2.654 | | .380 | .706 |
| | LNBagiHasil | .162 | .161 | .107 | 1.003 | .323 |
| | JualBeli | .571 | .000 | .584 | 5.584 | .000 |
| | LNsewa | .659 | .140 | .486 | 4.695 | .000 |

a. Dependent Variable: LNLaba

ANOVA^b

| Model | | Sum Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|-------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 52.066 | 3 | 17.355 | 22.016 | .000 ^a |
| | Residual | 25.225 | 32 | .788 | | |
| | Total | 77.291 | 35 | | | |

a. Predictors: (Constant), LNSeewa, JualBeli, LNBagiHasil

b. Dependent Variable: LNLabab

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .821 ^a | .674 | .643 | .88786 |

a. Predictors: (Constant), LNSeewa, JualBeli, LNBagiHasil

Lampiran 6

TABEL t

| d.f | t0.10 | t0.05 | t0.025 | t0.01 | t0.005 |
|-----|-------|--------------|--------|-------|--------|
| 1 | 3.078 | 6.314 | 12.71 | 31.82 | 63.66 |
| 2 | 1.886 | 2.920 | 4.303 | 6.965 | 9.925 |
| 3 | 1.638 | 2.353 | 3.182 | 4.541 | 5.841 |
| 4 | 1.533 | 2.132 | 2.776 | 3.747 | 4.604 |
| 5 | 1.476 | 2.015 | 2.571 | 3.365 | 4.032 |
| 6 | 1.440 | 1.943 | 2.447 | 3.143 | 3.707 |
| 7 | 1.415 | 1.895 | 2.365 | 2.998 | 3.499 |
| 8 | 1.397 | 1.860 | 2.306 | 2.896 | 3.355 |
| 9 | 1.383 | 1.833 | 2.262 | 2.821 | 3.250 |
| 10 | 1.372 | 1.812 | 2.228 | 2.764 | 3.169 |
| 11 | 1.363 | 1.796 | 2.201 | 2.718 | 3.106 |
| 12 | 1.356 | 1.782 | 2.179 | 2.681 | 3.055 |
| 13 | 1.350 | 1.771 | 2.160 | 2.650 | 3.012 |
| 14 | 1.345 | 1.761 | 2.145 | 2.624 | 2.977 |
| 15 | 1.341 | 1.753 | 2.131 | 2.602 | 2.947 |
| 16 | 1.337 | 1.746 | 2.120 | 2.583 | 2.921 |
| 17 | 1.333 | 1.740 | 2.110 | 2.567 | 2.898 |
| 18 | 1.330 | 1.734 | 2.101 | 2.552 | 2.878 |
| 19 | 1.328 | 1.729 | 2.093 | 2.539 | 2.861 |
| 20 | 1.325 | 1.725 | 2.086 | 2.528 | 2.845 |
| 21 | 1.323 | 1.721 | 2.080 | 2.518 | 2.831 |
| 22 | 1.321 | 1.717 | 2.074 | 2.508 | 2.819 |
| 23 | 1.319 | 1.714 | 2.069 | 2.500 | 2.807 |
| 24 | 1.318 | 1.711 | 2.064 | 2.492 | 2.797 |
| 25 | 1.316 | 1.708 | 2.060 | 2.485 | 2.787 |
| 26 | 1.315 | 1.706 | 2.056 | 2.479 | 2.779 |
| 27 | 1.314 | 1.703 | 2.052 | 2.473 | 2.771 |
| 28 | 1.313 | 1.701 | 2.048 | 2.467 | 2.763 |
| 29 | 1.311 | 1.699 | 2.045 | 2.462 | 2.756 |
| 30 | 1.310 | 1.697 | 2.042 | 2.457 | 2.750 |
| 31 | 1.309 | 1.696 | 2.040 | 2.453 | 2.744 |
| 32 | 1.309 | 1.694 | 2.037 | 2.449 | 2.738 |
| 33 | 1.308 | 1.692 | 2.035 | 2.445 | 2.733 |
| 34 | 1.307 | 1.691 | 2.032 | 2.441 | 2.728 |
| 35 | 1.306 | 1.690 | 2.030 | 2.438 | 2.724 |
| 36 | 1.306 | 1.688 | 2.028 | 2.434 | 2.719 |
| 37 | 1.305 | 1.687 | 2.026 | 2.431 | 2.715 |
| 38 | 1.304 | 1.686 | 2.024 | 2.429 | 2.712 |
| 39 | 1.304 | 1.685 | 2.023 | 2.426 | 2.708 |
| 40 | 1.303 | 1.684 | 2.021 | 2.423 | 2.704 |

Lampiran 5

TABEL F
(Taraf signifikansi 0,05)

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|---------|--------------|---------|---------|---------|---------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | 161.446 | 199.499 | 215.707 | 224.583 | 230.160 | 233.988 | 236.767 |
| 2 | 18.513 | 19.000 | 19.164 | 19.247 | 19.296 | 19.329 | 19.353 |
| 3 | 10.128 | 9.552 | 9.277 | 9.117 | 9.013 | 8.941 | 8.887 |
| 4 | 7.709 | 6.944 | 6.591 | 6.388 | 6.256 | 6.163 | 6.094 |
| 5 | 6.608 | 5.786 | 5.409 | 5.192 | 5.050 | 4.950 | 4.876 |
| 6 | 5.987 | 5.143 | 4.757 | 4.534 | 4.387 | 4.284 | 4.207 |
| 7 | 5.591 | 4.737 | 4.347 | 4.120 | 3.972 | 3.866 | 3.787 |
| 8 | 5.318 | 4.459 | 4.066 | 3.838 | 3.688 | 3.581 | 3.500 |
| 9 | 5.117 | 4.256 | 3.863 | 3.633 | 3.482 | 3.374 | 3.293 |
| 10 | 4.965 | 4.103 | 3.708 | 3.478 | 3.326 | 3.217 | 3.135 |
| 11 | 4.844 | 3.982 | 3.587 | 3.357 | 3.204 | 3.095 | 3.012 |
| 12 | 4.747 | 3.885 | 3.490 | 3.259 | 3.106 | 2.996 | 2.913 |
| 13 | 4.667 | 3.806 | 3.411 | 3.179 | 3.025 | 2.915 | 2.832 |
| 14 | 4.600 | 3.739 | 3.344 | 3.112 | 2.958 | 2.848 | 2.764 |
| 15 | 4.514 | 3.682 | 3.287 | 3.056 | 2.901 | 2.790 | 2.707 |
| 16 | 4.494 | 3.634 | 3.239 | 3.007 | 2.852 | 2.741 | 2.657 |
| 17 | 4.451 | 3.592 | 3.197 | 2.965 | 2.810 | 2.699 | 2.614 |
| 18 | 4.414 | 3.555 | 3.160 | 2.928 | 2.773 | 2.661 | 2.577 |
| 19 | 4.381 | 3.522 | 3.127 | 2.895 | 2.740 | 2.628 | 2.544 |
| 20 | 4.351 | 3.493 | 3.098 | 2.866 | 2.711 | 2.599 | 2.514 |
| 21 | 4.325 | 3.467 | 3.072 | 2.840 | 2.685 | 2.573 | 2.488 |
| 22 | 4.301 | 3.443 | 3.049 | 2.817 | 2.661 | 2.549 | 2.464 |
| 23 | 4.279 | 3.422 | 3.028 | 2.796 | 2.640 | 2.528 | 2.442 |
| 24 | 4.260 | 3.403 | 3.009 | 2.776 | 2.621 | 2.508 | 2.423 |
| 25 | 4.242 | 3.385 | 2.991 | 2.759 | 2.603 | 2.490 | 2.405 |
| 26 | 4.225 | 3.369 | 2.975 | 2.743 | 2.587 | 2.474 | 2.388 |
| 27 | 4.210 | 3.354 | 2.960 | 2.714 | 2.572 | 2.459 | 2.373 |
| 28 | 4.196 | 3.340 | 2.947 | 2.701 | 2.558 | 2.445 | 2.359 |
| 29 | 4.183 | 3.328 | 2.934 | 2.690 | 2.545 | 2.432 | 2.346 |
| 30 | 4.171 | 3.316 | 2.922 | 2.679 | 2.534 | 2.421 | 2.334 |
| 31 | 4.160 | 3.305 | 2.911 | 2.668 | 2.523 | 2.409 | 2.323 |
| 32 | 4.149 | 3.295 | 2.901 | 2.659 | 2.512 | 2.399 | 2.313 |
| 33 | 4.139 | 3.285 | 2.892 | 2.650 | 2.503 | 2.389 | 2.303 |
| 34 | 4.130 | 3.276 | 2.883 | 2.641 | 2.494 | 2.380 | 2.294 |
| 35 | 4.121 | 3.267 | 2.874 | 2.634 | 2.485 | 2.372 | 2.285 |
| 36 | 4.113 | 3.259 | 2.866 | 2.634 | 2.477 | 2.364 | 2.277 |
| 37 | 4.105 | 3.252 | 2.859 | 2.626 | 2.470 | 2.356 | 2.270 |

**L
A
M
P
I
R
A
N**

HASIL PENGOLAHAN SPSS

**NAMA-NAMA
PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BANK
UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE
2013-2015**

**DAFTAR
PEMBIAYAAN BANK
UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE
2013-2015**

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Lampiran 4

| Hasil Pengolahan Data SPSS | | | | | | | | |
|-----------------------------------|-------------|-------------------|------------------|-------------|----------------|----------------------|---------------------|----------------|
| No | Laba | Bagi Hasil | Jual Beli | Sewa | LN Laba | LN Bagi Hasil | LN Jual Beli | LN Sewa |
| 1 | 7730 | 1899327 | 85090 | 67106 | 8.952864141 | 14.45701017 | 11.35146479 | 11.1140287 |
| | | | | | 581468 | 0862986 | 8843603 | 37740096 |
| 2 | 52813 | 2228743 | 6237204 | 86456 | 10.87451265 | 14.61694830 | 13.34902712 | 11.3673908 |
| | | | | | 1510335 | 7380579 | 554902 | 92983002 |
| 3 | 35081 | 3969312 | 6564704 | 125184 | 10.46541495 | 15.19410333 | 15.69721797 | 11.7375399 |
| | | | | | 2351203 | 7897126 | 7116876 | 33954434 |
| 4 | 89564 | 2663262 | 7161116 | 154719 | 11.40270873 | 14.79506224 | 15.78417639 | 11.9493658 |
| | | | | | 2511229 | 5236315 | 2712785 | 47377713 |
| 5 | 150371 | 2880614 | 55611 | 169839 | 11.92086085 | 14.87351402 | 10.92613630 | 9.73145290 |
| | | | | | 2756938 | 3833867 | 2397198 | 361031 |
| 6 | 194465 | 3776051 | 8277798 | 163449 | 12.17800747 | 15.14418931 | 15.92908754 | 12.0042562 |
| | | | | | 7261831 | 251225 | 8963604 | 94054718 |
| 7 | 31418 | 3575317 | 8592679 | 151675 | 10.35513625 | 15.08956440 | 13.65613843 | 9.65982236 |
| | | | | | 6059884 | 1507847 | 6773539 | 5501121 |
| 8 | 219128 | 4050478 | 9028278 | 139563 | 12.29741131 | 15.21434545 | 16.01587220 | 11.8462713 |
| | | | | | 2945561 | 6809713 | 9533637 | 91200368 |
| 9 | 237943 | 9164138 | 9164138 | 127533 | 12.37978642 | 16.03080838 | 13.57327847 | 11.7561304 |
| | | | | | 8171593 | 136837 | 4327369 | 33620998 |
| 10 | 220262 | 2020064 | 9421370 | 115633 | 12.30257302 | 14.51863975 | 16.05849107 | 12.7816545 |
| | | | | | 5855683 | 2043804 | 1222026 | 79216037 |
| 11 | 99271 | 4192094 | 9602653 | 103589 | 11.50560876 | 15.24871092 | 16.07754997 | 11.5481864 |
| | | | | | 3069848 | 8395731 | 2425953 | 255641 |
| 12 | 228843 | 4976583 | 10039361 | 91877 | 12.34100992 | 15.42025406 | 16.12202402 | 11.4282060 |
| | | | | | 4433294 | 8917599 | 4784075 | 04985686 |
| 13 | 756549 | 10807728 | 10366408 | 227295 | 13.53652258 | 16.19577199 | 13.85127144 | 13.5714472 |
| | | | | | 208914 | 176219 | 6667702 | 0554755 |
| 14 | 884831 | 11813302 | 12058967 | 220560 | 13.69315194 | 16.28473674 | 16.30531909 | 12.3039250 |
| | | | | | 5302821 | 2659323 | 0536667 | 45697678 |
| 15 | 985960 | 12786014 | 13467569 | 221347 | 13.80137106 | 14.05925171 | 14.12854526 | 13.2380945 |
| | | | | | 4810553 | 4613517 | 9043752 | 31613271 |
| 16 | 1120895 | 15045617 | 16352697 | 178214 | 11.62701279 | 16.52659727 | 16.60990339 | 12.0907403 |

| | | | | | | | | |
|-----------|----------|----------|----------|--------|-------------|-------------|-------------|------------|
| | | | | | 1007996 | 7507808 | 583254 | 54344799 |
| 17 | 1260365 | 16387358 | 17752421 | 174981 | 14.04691191 | 14.33869825 | 14.37650881 | 13.3836809 |
| | | | | | 9517457 | 5457539 | 8415473 | 40424782 |
| 18 | 1403504 | 18669975 | 18620212 | 196808 | 11.85156677 | 16.74242717 | 16.73975821 | 12.1899839 |
| | | | | | 6019137 | 647041 | 5355256 | 13180589 |
| 19 | 1538478 | 19864670 | 19086722 | 209510 | 14.24630417 | 18.19584413 | 13.89867638 | 12.2525267 |
| | | | | | 3999484 | 5224952 | 3623787 | 49902058 |
| 20 | 637180 | 21215889 | 19936312 | 118693 | 13.36480746 | 16.87026094 | 16.80805335 | 11.6842956 |
| | | | | | 9205916 | 0053587 | 052711 | 0666001 |
| 21 | 1862680 | 21555962 | 20196627 | 191634 | 14.43752686 | 15.53038214 | 14.55584042 | 13.1054898 |
| | | | | | 8861395 | 338014 | 0910629 | 16202702 |
| 22 | 1930730 | 23134698 | 20995173 | 187116 | 12.17422071 | 16.95684373 | 16.85980311 | 12.1394840 |
| | | | | | 6080992 | 739735 | 212364 | 24372885 |
| 23 | 1628185 | 23826356 | 21227623 | 222161 | 14.30297645 | 14.70190110 | 17.77112208 | 12.3111576 |
| | | | | | 5452136 | 1331224 | 9133705 | 23230903 |
| 24 | 684634 | 21934323 | 20629974 | 250644 | 13.43663966 | 16.90356322 | 15.79097590 | 9.93517999 |
| | | | | | 7882398 | 8190034 | 3151995 | 9268618 |
| 25 | 2102674 | 9912866 | 21370355 | 291194 | 14.55872042 | 16.10934406 | 16.87751523 | 12.5817449 |
| | | | | | 6025625 | 7320524 | 9230352 | 9069679 |
| 26 | 2306792 | 10355069 | 23627472 | 278377 | 12.23946873 | 15.02598289 | 15.98198630 | 10.2174585 |
| | | | | | 6148602 | 4495362 | 9706397 | 23810828 |
| 27 | 2304376 | 10440296 | 25390507 | 265799 | 14.73355015 | 16.16118349 | 17.04988592 | 12.5054325 |
| | | | | | 9673689 | 2507263 | 1973026 | 16299702 |
| 28 | 2722183 | 10462107 | 27625995 | 191465 | 12.31125664 | 14.04829310 | 14.78097042 | 9.87637326 |
| | | | | | 5610042 | 4543044 | 9806509 | 0044556 |
| 29 | 2,977787 | 10513006 | 28995610 | 257743 | 14.90669096 | 16.16812371 | 17.18265499 | 12.4597182 |
| | | | | | 5154995 | 527977 | 7181398 | 43411485 |
| 30 | 3088932 | 11060256 | 30646451 | 229725 | 12.64087646 | 14.63098863 | 14.92948786 | 10.2997437 |
| | | | | | 6937168 | 9169699 | 4510481 | 21558983 |
| 31 | 3373423 | 10954265 | 33267908 | 267552 | 15.03143851 | 16.20923943 | 17.32010376 | 12.4970692 |
| | | | | | 3829883 | 6109133 | 654667 | 18949784 |
| 32 | 3197836 | 11113224 | 32353309 | 349537 | 12.66929080 | 14.00879183 | 14.99518319 | 10.5849922 |
| | | | | | 5460887 | 6994563 | 0184997 | 21312 |
| 33 | 3573925 | 10796645 | 33334429 | 315788 | 15.08917498 | 16.19474599 | 17.32210132 | 12.6628263 |

| | | | | | | | | |
|-----------|---------|----------|----------|---------|-------------|-------------|-------------|------------|
| | | | | 9590447 | 5685167 | 474405 | 81348333 | |
| 34 | 3523569 | 10826614 | 33386690 | 339927 | 12.77583393 | 16.19751792 | 16.05480328 | 10.5948080 |
| | | | | | 6219156 | 004579 | 637837 | 65754666 |
| 35 | 3648580 | 11131425 | 33921148 | 736358 | 15.10984860 | 15.98548349 | 17.30962580 | 13.5094716 |
| | | | | | 8766663 | 2851118 | 5583096 | 92494014 |
| 36 | 3445201 | 10689858 | 33746699 | 81,813 | 12.75188213 | 16.18480599 | 15.03240916 | 11.3829648 |
| | | | | | 5058594 | 9470534 | 3029174 | 3244417 |